



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan
Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan melalui *Joint
Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating
Change Phase I* di Somalia**

SKRIPSI

Oleh

Ni Made Saraswati Devi Atmantika

2017330072

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan
Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan melalui *Joint
Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating
Change Phase I* di Somalia**

SKRIPSI

Oleh

Ni Made Saraswati Devi Atmantika

2017330072

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ni Made Saraswati Devi Atmantika
Nomor Pokok : 2017330072
Judul : Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana Pada

Rabu, 27 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Elisabeth Adyningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D

: 

Anggota

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Made Saraswati Devi Atmantika
NPM : 2017330072
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya UNICEF dan UNFPA Dalam
Memberantas Kekerasan terhadap
Perempuan dan Anak Perempuan melalui
*Joint Programme on Female Genital
Mutilation/Cutting : Accelerating Change
Phase I* di Somalia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 09 Januari 2021

The image shows a handwritten signature in black ink over two Indonesian postage stamps. Each stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TENPAEL' and '6000 RUPIAH'. The stamps are partially obscured by the signature.

Ni Made Saraswati Devi Atmantika

ABSTRAK

Nama : Ni Made Saraswati Devi Atmantika
NPM : 2017330072
Judul : Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia

Female Genital Mutilation/Cutting (FGM) merupakan sebuah praktik tradisional yang melibatkan pemotongan terhadap alat kelamin perempuan menggunakan alat – alat non medis. Praktik ini merupakan bagian dari praktik tradisional berbahaya yang melibatkan perempuan dan juga anak perempuan. Praktik ini pun kebanyakan tidak memiliki persetujuan dari pihak perempuan, sehingga disebut sebagai kekerasan terhadap perempuan dan anak – anak. Somalia merupakan negara di benua Afrika dengan tingkat praktik FGM tertinggi menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF. UNICEF dan UNFPA pun bekerjasama dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di Somalia dengan membentuk sebuah program bersama dalam menghilangkan praktik FGM. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana upaya UNICEF dan UNFPA dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia tahun 2008 – 2013?”**. Dengan menggunakan perspektif Liberalisme Institusionalisme, Teori Fungsionalisme, dan Konsep – Konsep mengenai Fungsi dan Peran Organisasi Internasional menurut Clive Archer, maka penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk memaparkan upaya – upaya yang telah dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA di Somalia pada tahun 2008 hingga 2013 untuk memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan yaitu praktik FGM. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa UNICEF dan UNFPA melakukan kerjasama dengan media massa Somalia, petugas kesehatan, dan para ulama dalam menyebarkan pandangan baru mengenai bahaya praktik FGM kepada masyarakat Somalia. UNICEF dan UNFPA pun senantiasa melakukan penelitian mengenai praktik FGM yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau yang disebut sebagai medikalisasi FGM. Kemudian juga UNICEF dan UNFPA pun berupaya untuk mendorong Pemerintah Somalia dalam membentuk sebuah hukum yang melarang adanya praktik FGM di negara mereka.

Kata Kunci : *Female Genital Mutilation/Cutting*, Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Perempuan, UNICEF, UNFPA, *Joint Programme on Female Genital Mutilation : Accelerating Change Phase I*, Upaya, Somalia.

ABSTRACT

Name : Ni Made Saraswati Devi Atmantika
NPM : 2017330072
Title : UNICEF and UNFPA's Efforts to Eradicate Violence against Women and Girls through the Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I in Somalia.

Female Genital Mutilation/Cutting (FGM) is a traditional practice that involves cutting off the female genitals with non medical equipments. This practice is a form of harmful traditional practice that caused suffers for women and girls. FGM also does not involving any consent from the women or girls, so this practice also a form of volence against women and girls. Somalia is a country in Africa with the highest country that practicing FGM among their people based on the research by UNICEF. UNICEF and UNFPA are working together on eradicating violence against women and girls in Somalia through forming a joint programme to eliminate FGM. Therefore, this study aims to answer the research question “**How was the UNICEF and UNFPA's Efforts on Eradicating Violence against Women and Girls through the Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I in Somalia at 2008 – 2013?**”. Using the perspective of Liberalism Institutionalism, Theory of Functionalism, and Concepts of The Functions and Roles of International Organizations by Clive Archer, then this qualitative study aims to explain deeply about the efforts that has been done by UNICEF and UNFPA in Somalia at 2008 until 2013 to eradicate FGM as a form of violence against women and girls. The results of this study is that UNICEF and UNFPA are collaborating with Somali Medias, health workers, and Somali Clerics to inform the Somali People about negative impacts of FGM. UNICEF and UNFPA also continue to conduct research on the practice of FGM by the health workers in Somalia called medicalization of FGM. Also, UNICEF and UNFPA are trying to encourage the Somali Government to form a law that prohibits the practice of FGM in their country.

Keywords : Female Genital Mutilation/Cutting, Violence against Women and Girls, UNICEF, UNFPA, Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I, Efforts, Somalia.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang diberikan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dengan judul “Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia”. Tujuan pembentukan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata-1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini pun dibentuk atas bimbingan yang diberikan oleh Elisabeth Adyningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. , sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis pun sadar bahwa penelitian yang sudah dilakukan ini jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dari hasil penelitian ini. Penulis pun sangat terbuka terhadap kritik dan juga saran oleh pembaca terhadap penelitian ini. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca di kemudian hari.

Bandung, 7 Februari 2021

Ni Made Saraswati Devi Atmantika

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih, syukur, dan juga apresiasi untuk orang – orang disekitar penulis, sehingga skripsi pun dapat dibuat dengan baik. Penulis pun ingin mengucapkan terima kasih kepada orang – orang yang telah mendukung penulis dari hari awal perkuliahan hingga detik – detik menuju kelulusan. Terima Kasih saya sampaikan kepada :

Ida Shang Hyang Widhi yang telah memberikan kekuatan kepada saras dalam menyelesaikan skripsi di masa yang sangat sulit dimana keluarga kecil saras beberapa terkonfirmasi positif covid 19. Saras pun sadar bahwa hal ini merupakan sebuah ujian bagi kesabaran dan juga pembagian waktu bagi Saras untuk lebih sabar dan lebih teliti lagi. Saras pun tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh Ida Shang Hyang Widhi dalam melindungi dan memberikan kekuatan kepada saras selama masa perkuliahan. Diberikan dan didekatkan dengan banyak orang baik merupakan suatu anugerah terindah yang pernah saras rasakan.

Papa dan Mama yang telah merawat dan memberikan segala yang adik inginkan dan butuhkan. Terima Kasih untuk Papa dan Mama yang sudah memberikan perhatian dan kasih sayang yang begitu besar kepada adik. Kepercayaan yang sangat besar saat adik harus nge kost dan tinggal di bandung sendiri juga sudah adik jaga dengan cukup baik. Sekarang adik sudah memenuhi salah satu keinginan Papa dan Mama sejak adik masuk kuliah, yaitu lulus 3,5 tahun. Adik sama sekali tidak merasa terbebani karena memang adik ingin cepet kerja juga

hehehe. Terima Kasih Papa untuk uang jajannya, sehingga adik bisa beli skincare sama makeup yang adik mau hehehe. Terima Kasih Mama sudah memasak tiap hari buat adik sehingga adik jadi sebesar dan sekuat ini sekarang.

Kakak, Mbok Evi, dan Agra hihi tiga orang yang selalu tiba – tiba random nelfon disaat adik pusing ngerjain skripsi. Apalagi kalo udah ada Agra si bebek nang nang nang nelfon, pasti tante saras jadi bahagia banget. Terima Kasih untuk Kakak dan Mbok Evi untuk support makanan yang sangat banyak kepada adik. Terima Kasih sudah menjadi kakak yang baik dan jahat kepada adik selama ini. Nanti kapan – kapan kalo adik sudah mendapatkan gaji pertama yuk kita makan Sushi Tei wkwkwk

Elisabeth Adyningtyas, S. IP., M.A., Ph.D Terima Kasih Mba Nophie atas bimbingannya selama ini. Hehe maaf kalo Saras sukanya telat dan teledor dalam mengerjakan penelitian ini mba hehe Semoga Mba Nophie ga pernah nyesel dapat anak bimbingan kayak saya ya mba hehehe. Semoga Mba Nophie dan Keluarga selalu diberikan kesehatan, rezeki dan juga perlindungan yang melimpah dari Tuhan.

Ratih Indraswari, S.IP., M.A. dan Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt. Terima Kasih banyak untuk Mba Ratih dan juga Mba Mirei atas masukan – masukan terhadap skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memiliki konten yang baik untuk para pembaca. Semoga Mba Ratih dan Mba Mirei dan Keluarga selalu sehat dan diberikan rezeki dan kesehatan yang melimpah dari Tuhan.

Erma Paskaria dan Nadya Alya Putri kembar 3 ku, kemana – mana selalu bareng, kuliah selalu bareng, makan pun bareng. Temenan sama kalian bikin aku sadar kalo di dunia ini memang masih banyak orang yang baik, sabar, dan juga setia sama temennya sendiri. Terima Kasih sudah mengerti ketika diriku sedang miskin dan tidak bisa ikut kalian jalan – jalan ya hehehehe Terima Kasih sudah menjadi kontribusi terbesar dalam kehidupan kuliahku. Terima Kasih sudah ada disetiap aku butuh kalian. Maaf kalo selama ini diriku menyebalkan dan gak pernah dengerin omongan kalian. Aku sangat amat sangat amat sayang kalian sangat sihhehehe sangat sayang. Terima Kasih sudah datang ke hidup aku and make it wayyyyy more beautiful <3 ayo kita sukses bareng – bareng!!!

Milka Prasetya Terutama halo kesayangan aku sejak hari pertama banget OSGAB. Mil, terima kasih sudah menjadi kontribusi terbesar dalam setiap pilihan hidup w. Terima Kasih udah mau menjadi orang yang sabar terhadap diriku. Terima Kasih juga udah mau ngebantu w berubah dan ngasih w pengalaman – pengalaman baru. Terima Kasih juga mil udah berada di sisi gue sejak hari pertama kuliah hingga gue mau lulus ini. Gue sadar, kalo kehidupan perkuliahan gue tidak akan bisa menyenangkan dan semenarik ini tanpa lu. Walaupun kita cuma sahabatan berdua, ntah kenapa persahabatan kita lebih berkualitas daripada banyak – banyak wkwkwk. Pokoknya lu akan selalu jadi orang yang gue cari kalo kenapa – kenapa dan lu ga boleh protes wkwk See u di waktu yang tepat ya baby :”) Kita harus jalan seharian pokoknya <3 I love you so much baby!

Mochammad Aldin Ferdiansyah dan Keluarga. Halo bu, terima kasih sudah hadir di hidup aku tahun 2020 kemarin. Terima Kasih sudah menjadi support

system ku sampai detik ini. Terima Kasih sudah mau aku repotin dengan segala keinginan aku. Terima Kasih udah mau Menuhin segala kebutuhan dan keinginan aku yang sulit untuk dipenuhi ini. Terima Kasih untuk Ayah, Mama, AA, dan keluarga besar kamu yang udah mau nerima aku dengan sangat baik. Sangat bahkan, tiap ke rumah kamu pasti dipaksa makan, dibeliin apapun yang aku mau hehehehe. Makasih juga bu udah mau sama aku hingga detik ini. Walaupun baru 9 bulan, tapi apapun yang kamu lakukan memang sudah sangat baik walaupun kemarin kamu gak baik sama sekali wkwk. Jangan lupa yaaa janji kamu riding ke Bandung bareng <3 Aku sayang kamu banget bubu!

The Jonez (Amara, Cici, Jess, Tylo, Yuni) HIHI HALO KESAYANGAN AKU DARI SMA, dan cici tylo dari smp. Terima Kasih guys untuk kalian udah mau selalu ada untuk aku disaat benar – benar kritis dalam hidupku. Aku sangat amat bersyukur karena diriku udah punya kalian sejak SMA hingga detik ini dan kalian benar – benar selalu ada dan gak pernah ngecewain diriku. Aku sangat amat sayang kaliaaannn! Sangat amat sayang <3

Tasha Rukmana dan Michelle Tjandra hihi halo pejuang skripsi bareng – bareng dirikuuu! Terima Kasih atas support kalian yang benar – benar besar. Terima Kasih untuk segala saran setelah w curhat seluruh kepanikan w. Terima Kasih for believing in me ketika aku ga yakin sama diriku sendiri. Kalian kontribusi terbesar di kehidupan skripsi kuuu huhu semoga lilinnya bisa bikin kalian relax dan bahagia ya guys! Aku sayang kaliaaannn <3

Nadhira, Ratih, dan Steffani halo kesayangan akuuuuu. Terima Kasih udah mau menghibur diriku dengan bercandaan kita yang kasar dan terkesan bodoh KWKWKWKW gue bener – bener bahagia bisa kenal kalian dalam kehidupan perkuliahan ini. Terima Kasih Ratih udah nyemangatin gue dengan baik. Terima Kasih kalian bertiga telah hadir di kehidupan kuliah w, see u guys on top okaayyy? Kita jalan2 – jalan bareng lagi nanti! Love u guys so much <3

Caca, Didi, Meily, Milka hihi halo kaliannnn teman dekat ku semenjak OSGAB! Ga kebayang sih kita bisa mempertahankan pertemanan kita sampe detik ini. Padahal bener – bener kita beda jurusan semua dan punya kegiatannya sendiri – sendiri. Terima Kasih atas bunga abis sidangnya yang cakep sangat ituuuu! AYO SUKSES BARENG GUYS, AKU TAU KITA BAKAL SUKSES WKKWWK love u guys so much <3

Diriku sendiri oke, you're an overthinker person dan selalu khawatir untuk melakukan sesuatu, karena takut semua orang kecewa. I know sometimes I don't believe in you, but you know what? Kita dikelilingi sama orang – orang baik dan juga hebat which helps us to grow more and more everyday! Satu goal sudah terpenuhi, abis ini kita penuhi ya goals lainnya <3 aku sayang kamu, jangan nyerah dulu yaaaa! Terima Kasih sudah bertahan sejauh ini walaupun capek banget fikiran terbagi – bagi banget. Do what makes you happy, apapun itu, don't regret it! <3

DAFTAR ISI

Tanda Pengesahan Skripsi	I
Lembar Pernyataan	II
Abstrak.....	III
Abstract.....	IV
Kata Pengantar	V
Ucapan Terima Kasih.....	VI
Daftar Isi	XI
Daftar Tabel.....	XVI
Daftar Singkatan.....	XVII
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8

1.3.2	Kegunaan Penelitian	8
1.4	Kajian Literatur	8
1.5	Kerangka Pemikiran.....	12
1.6	Metode Penelitian	18
1.6.1	Metode Penelitian	18
1.6.2	Jenis Penelitian	19
1.6.3	Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7	Sistematika Pembahasan	21
 BAB II Organisasi Internasional <i>United Nations Children’s Fund</i> dan <i>United Nations Population Fund</i>.....		30
2.1	Latar Belakang Terbentuknya UNICEF.....	35
2.1.1	Visi dari UNICEF	35
2.1.2	Misi dari UNICEF.....	35
2.1.3	Tujuan dari UNICEF.....	37
2.1.4	Sumber Pendanaan untuk UNICEF	37
2.2	Latar Belakang Terbentuknya UNFPA	40
2.2.1	Visi UNFPA.....	40
2.2.2	Misi UNFPA.....	41
2.2.3	Tujuan dari UNFPA	42
2.2.4	Sumber Pendanaan untuk UNFPA.....	44

2.3 UNICEF – UNFPA <i>Joint Programme on Female Genital Mutilation</i> .	45
2.3.1 Latar Belakang terbentuknya <i>Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change</i>	46
2.3.2 Tujuan Program Bersama UNICEF dan UNFPA	48
2.3.3 <i>Outputs</i> dan <i>Outcomes</i> dari Program Bersama UNICEF dan UNFPA.....	49
2.3.4 Upaya bersama antara UNICEF dan UNFPA dalam <i>Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I</i>	51
2.3.5 Pencapaian Utama dari Program Bersama	55
2.3.6 Lokasi Program Bersama antara UNICEF dan UNFPA.....	56
BAB III Female Genital Mutilation sebagai bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan	64
3.1 Tindakan Kekerasan secara Umum.....	64
3.1.1 Kekerasan Berbasis Gender.....	65
3.1.2 Penyebab Terjadinya Kekerasan Berbasis Gender	67
3.1.3 Dampak dari Kekerasan Berbasis Gender.....	68
3.2 Kekerasan Terhadap Perempuan	70
3.3 Kekerasan Terhadap Anak – Anak	75

3.4 <i>Female Genital Mutilation</i> (FGM) sebagai bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan.....	78
3.4.1 Tipe – Tipe FGM	79
3.4.2 FGM di Somalia.....	81
3.4.3 Data Korban Praktik FGM di Somalia	82
3.4.4 Aktor yang Berpengaruh pada Pelaksanaan Praktik FGM di Somalia.....	84
3.4.5 Alasan adanya praktik FGM di Somalia	86

BAB IV Analisis Upaya UNICEF dan UNFPA dalam Memberantas Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan Melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia 92

4.1 Menjangkau dan Bekerjasama dengan Aktor Penting di Lingkungan Masyarakat dalam Melakukan Perubahan melalui Seminar dan Pelatihan	97
4.1.1 Meningkatkan Kualitas Media Massa Somalia dan Bekerjasama dalam Persebaran Informasi mengenai FGM ..	99
4.1.2 Melakukan Pelatihan bagi Para Petugas Kesehatan mengenai FGM.....	102
4.1.3 Melakukan Pelatihan dan Seminar untuk Ulama dan Pemimpin Adat Somalia	104

4.2 Melakukan Penelitian dan Kerjasama dalam Pembentukan Hukum mengenai FGM.....	110
4.2.1 Melakukan Penelitian mengenai Medikalisasi FGM di Somalia	110
4.2.2 Mendorong Pemerintah dalam Pembentukan Hukum mengenai FGM.....	112
BAB V KESIMPULAN.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	63
---------------	----

DAFTAR SINGKATAN

- CEDAW** : Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women
- FGM** : Female Genital Mutilation
- ICPD** : International Conference on Population and Development
- PBB** : Perserikatan Bangsa - Bangsa
- UDHR** : Universal Declaration of Human Rights
- UNFPA** : United Nations Population Fund
- UNICEF** : United Nations Children's Fund
- WHO** : World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Female Genital Mutilation (FGM) atau mutilasi alat kelamin perempuan merupakan sebuah tindakan pemotongan sebagian atau seluruh alat kelamin perempuan bagian luar tanpa adanya dampak kesehatan yang ditimbulkan dari pemotongan ini. Menurut WHO, FGM dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan terhadap perempuan dan akan terus berlangsung selama hidup sang perempuan.¹ Tindakan ini pun banyak dilakukan pada masa bayi hingga kanak – kanak dan dilakukan tanpa adanya persetujuan dari sang pemilik tubuh. Adanya tindakan tanpa persetujuan ini, membuat FGM sebagai praktik berbahaya yang melanggar Hak Asasi seorang perempuan maupun anak perempuan. Sehingga tindakan ini dianggap sebagai kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.

Namun, tidak hanya dikategorikan sebagai kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, FGM juga merupakan tindakan kekerasan berbasis gender yang mana telah memberikan efek negatif terhadap 35% masyarakat dengan berbagai gender yang ada di dunia. Terdapat berbagai macam klasifikasi kekerasan berbasis gender, salah satunya adalah praktik tradisional berbahaya seperti FGM. Perempuan menjadi korban paling dirugikan terhadap kekerasan berbasis gender

¹ Taryn Fusco, “Female Genital Mutilation Is an Extreme Form of Violence Against Girls,” *United Nations Children’s Fund*, 5 Februari, 2020, <https://www.unicefusa.org/stories/female-genital-mutilation-extreme-form-violence-against-girls/36956#:~:text=Female%20Genital%20Mutilation%20Is%20an%20Extreme%20Form%20of%20Violence%20Against%20Girls,-February%205%2C%202020&text=At%20least%20200%20million%20girls,end%20this%20crue1%20practice%20now>. (diakses pada 31 Januari 2021)

ini. Data menunjukkan 70% perempuan setidaknya merasakan kekerasan yang terjadi kepada diri mereka. Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya berdampak pada perempuan itu sendiri, namun hal tersebut dapat berdampak pada anak – anak mereka.²

Di Afrika sendiri, 20% perempuan mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan kekerasan berbasis gender yang diarahkan kepada diri mereka. Kekerasan terhadap anak perempuan pun banyak terjadi pada anak perempuan berusia 15 tahun yang berada di negara – negara dengan banyak konflik di Afrika. Tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di wilayah berkonflik ini disebabkan karena adanya norma sosial yang melestarikan budaya ketidaksetaraan gender, pengaruh alkohol, dan juga kemiskinan.

FGM menjadi suatu tindakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang kental akan agama dan juga budaya. Hal ini disebabkan karena FGM merupakan tindakan yang diwajibkan dalam hukum Islam, dan juga sudah menjadi budaya turun temurun oleh masyarakat khususnya masyarakat Afrika. Praktik FGM juga berdasar pada ketidaksetaraan gender yang ada diantara masyarakat, dimana perempuan harus menjadi pihak yang menjaga “kemurnian” tubuhnya. Praktik FGM banyak dilakukan di negara – negara afrika, namun tingkat praktik tertinggi berada pada negara Somalia. Dengan tingkat 98% perempuan yang telah melakukan

² “Facts and figures: Ending violence against women,” *UN Women*, <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/facts-and-figures> (diakses pada 10 Januari 2021)

praktik FGM ini, menyebabkan FGM merupakan hal yang wajar, lumrah, dan juga wajib bagi perempuan dan anak perempuan.

Masyarakat Somalia kebanyakan menganut agama Islam dan bahkan Islam sudah menjadi salah satu identitas nasional masyarakat Somalia. Masyarakat Somalia pun berpendapat bahwa FGM merupakan salah satu kewajiban syariat Islam. FGM dianggap sebagai sebuah persyaratan untuk memenuhi syarat Islam mengenai kesucian dan juga moralitas untuk seorang perempuan. FGM juga dipercaya sebagai suatu kriteria bagi seorang perempuan agar dapat melakukan ibadah karena sudah menjadi seseorang yang suci. FGM juga menjadi sebuah syarat perempuan agar dapat menikah, sedangkan menikah merupakan hal yang penting bagi perempuan Somalia. Sehingga alasan ini lah yang membuat FGM banyak dilakukan diantara masyarakat Somalia.³

United Nations Population Fund atau UNFPA merupakan salah satu Organisasi Internasional yang dinaungi oleh PBB yang memiliki tugas utama adalah untuk menangani isu - isu kependudukan dan pembangunan. Organisasi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1967. Tugas dari UNFPA sendiri adalah untuk meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi dan mempromosikan hak – hak mengenai kesehatan reproduksi. UNFPA juga mengadvokasi hak asasi manusia terutama mengenai kesetaraan gender.⁴

³ Ibrahim Lethome Asmani dan Maryam Sheikh Abdi, *De-linking Female Genital Mutilation/Cutting from Islam* (Population Council, 2008), 2.

<https://www.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/De-linking%20FGM%20from%20Islam%20final%20report.pdf>

⁴ Caitlin Zusy, "History of the UNFPA," The Borgen Project Nonprofit Organization, 25 Mei, 2013, <https://borgenproject.org/history-of-the-unfpa/> (diakses pada 4 Maret 2020)

Dengan maraknya praktik FGM di dunia khususnya di Afrika, UNICEF dan UNFPA pun bekerjasama dalam memberantas praktik FGM/C sebagai bentuk diskriminasi dan tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change*, UNICEF dan UNFPA berupaya untuk melindungi hak dari perempuan tersebut dan juga berusaha dalam memberikan pengetahuan mengenai bahayanya praktik FGM ini. Melalui program ini juga, UNICEF dan UNFPA pun bekerjasama dengan beberapa aktor – aktor lokal penting dan juga bekerjasama dengan pemerintah setempat agar hukum domestik mengenai pelarangan praktik FGM dapat ditegakkan.⁵

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Permasalahan pun mulai terjadi di dalam domestik setiap negara, khususnya di Somalia, Afrika Timur. Dimana pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia terutama pelanggaran terhadap hak – hak perempuan di Somalia masih marak terjadi. Dengan tingkat ketidaksetaraan gender nomor empat di dunia, menyebabkan perempuan dan anak – anak mengalami banyak kesulitan dalam kehidupan mereka sehari – hari di Somalia.⁶ Salah satu pelanggaran yang akan

⁵ “UNFPA-UNICEF JOINT PROGRAMME ON FEMALE GENITAL MUTILATION/CUTTING: ACCELERATING CHANGE,” UNICEF and UNFPA, <https://www.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Joint%20Programme%20on%20FGMC%20Summary%20Report.pdf> (diakses pada 4 Maret 2020)

⁶ “Somalia Human Development Report 2012,” United Nations Development Programme Somalia, 2012, http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/242/somalia_report_2012.pdf (diakses pada 2 April 2020)

dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai praktik FGM yang marak terjadi pada perempuan dan anak perempuan di Somalia.

Praktik FGM/C di Somalia masih cukup tinggi hingga kini dan masih menjadi yang tertinggi diantara negara – negara lain di Afrika. Menurut data dari UNICEF, tingkat praktik FGM di Somalia pada tahun 2006 pada kelompok umur 15 – 49 tahun adalah sebesar 98,4%.⁷ Sedangkan pada kelompok umur 15 – 19 tahun tingkat praktik FGM adalah sebesar 97%.⁸ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat praktik mutilasi ini masih banyak terjadi diantara perempuan – perempuan Somalia. Budaya, agama, dan anggapan mengenai perempuan masih menjadi alasan utama praktik ini banyak dilakukan di Somalia.⁹

Sebelum adanya program bersama ini, Somalia sendiri belum memiliki hukum domestik atau lokal yang secara tegas melarang praktik FGM dan menghukum secara tegas orang – orang yang telah melakukan pemotongan terhadap orang lain. FGM merupakan tindakan yang menyebabkan cedera dan luka pada orang lain karena dalil agama maupun budaya, sehingga penting bagi sebuah negara dengan tingkat praktik FGM untuk memiliki hukum nasional dan hukum pidana yang melarang adanya praktik FGM. Karena itulah UNICEF dan UNFPA memiliki program bersama yang bernama *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change* di Somalia. UNICEF dan UNFPA

⁷ “Female Genital Mutilation : Data by country,” Global Health Observatory data repository, Last Updated 23 Mei, 2018, <https://apps.who.int/gho/data/node.main.FGM?lang=en>

⁸ ” Female Genital Mutilation Dashboard (FGM) – Somalia,” United Nations Population Fund, <https://www.unfpa.org/data/fgm/SO> (diakses pada 27 Maret 2020)

⁹ Office of the Senior Coordinator for International Women's Issues, “Somalia: Report on Female Genital Mutilation (FGM) or Female Genital Cutting (FGC),” United States Department of State, 1 Juni, 2001, <https://www.refworld.org/docid/46d5787c32.html>

mendorong Pemerintah Somalia untuk membentuk dan menegakkan hukum – hukum mengenai FGM maupun kekerasan terhadap perempuan.¹⁰

Hukum yang melarang FGM secara spesifik oleh Pemerintah Somalia kemudian pun dibentuk pada tahun 2012. Peraturan ini kemudian menjadi pedoman bagi masyarakat untuk tidak melakukan praktik FGM. Sebuah kemajuan bagi program bersama dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di Somalia. Setelah UNICEF dan UNFPA datang ke Somalia untuk memberantas FGM diantara masyarakat, Pemerintah Somalia baru membentuk aturan tersebut. Melalui identifikasi masalah ini, penelitian ini kemudian memaparkan apa saja yang telah dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA di Somalia dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di Somalia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menentukan batasan masalah agar penelitian memiliki fokus bahasan yang lebih mendalam mengenai sebuah isu. Peneliti hanya berfokus pada upaya – upaya yang dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA dalam memberantas praktik FGM yang ada di Somalia. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, aktor yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini adalah dua organisasi internasional naungan PBB yaitu UNICEF dan UNFPA. UNICEF dan UNFPA merupakan dua organisasi yang masih memperjuangkan hak

¹⁰ “Joint Evaluation : UNFPA-UNICEF Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change,” UNICEF Report, September, 2013, UNICEF dan UNFPA, Summary

– hak perempuan dan anak perempuan di dunia yang menjadi korban atas praktik berbahaya ini. Kedua organisasi tersebut pun bergabung dan membentuk sebuah program yang bernama *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting*.

Batasan tahun penelitian yang peneliti tentukan adalah pada tahun 2008 – 2013. *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* berlangsung pada tahun 2006 hingga tahun 2013 yang mana program pada fase I merupakan fokus bahasan peneliti. Peneliti memfokuskan bahasan mengenai program ini di negara Somalia, Afrika Timur. Peneliti tertarik untuk meneliti negara Somalia karena Somalia merupakan negara dengan tingkat praktik FGM tertinggi di antara negara – negara afrika lainnya. Perempuan – perempuan dari berbagai kalangan umur menjadi korban atas tindakan yang kejam ini.

1.2.3 Perumusan Masalah

Untuk menganalisis segala permasalahan yang ada mengenai FGM/C, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi inti dari topik yang peneliti bahas, yaitu “Bagaimana upaya UNICEF dan UNFPA dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia tahun 2008 – 2013?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk memaparkan upaya – upaya dari UNICEF dan UNFPA dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* di Somalia pada tahun 2008 – 2013 dan bagaimana upaya tersebut memenuhi konsep fungsi dari organisasi internasional. Tujuan kedua adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan sebelumnya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai referensi mahasiswa lain yang tertarik dengan isu FGM dan ingin menggunakan hasil penelitian ini untuk referensi mereka dalam membuat penelitian dengan topik yang mirip. Kegunaan lainnya adalah untuk masyarakat lain yang tertarik dengan isu – isu kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan karena faktor budaya, agama, dan juga kepercayaan masyarakat setempat. Kemudian, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu baru bagi masyarakat untuk merubah pandangan dan anggapan sosial mengenai peran perempuan dan mengenai praktik FGM.

1.4 Kajian Literatur

Kajian Literatur dari penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang peneliti cari dalam melakukan penelitian ini. Literatur yang peneliti kaji ini sudah dipublikasikan dalam berbagai

bentuk kajian ilmiah yang sudah valid tanpa diragukan lagi informasi – informasi yang dimuat di dalamnya.

Literatur pertama yang peneliti kaji adalah sebuah buku yang ditulis oleh Clive Archer dengan judul *International Organizations*. Dimana Archer berargumen bahwa terdapat 9 Fungsi dari Organisasi Internasional. Ke Sembilan fungsi tersebut adalah (1) Agregasi dan Artikulasi, (2) Membentuk Norma diantara masyarakat dan anggota organisasi, (3) Pengerahan anggota baru, (4) Melakukan Sosialisasi kepada negara anggota maupun masyarakat dunia, (5) Pembuatan Aturan dalam sistem internasional, (6) Penerapan Aturan, (7) Penyelarasan Aturan dan Keputusan, (8) Sebagai tempat untuk menyediakan informasi mengenai suatu isu, (9) Melakukan fungsi operasional. Archer juga berargumen bahwa fungsi penting bagi sebuah organisasi untuk merubah *input* menjadi sebuah *outputs*. Organisasi Internasional pun perlu untuk memelihara dan mengadaptasi fungsi organisasinya dalam suatu lingkungan.¹¹

Literatur kedua yang peneliti gunakan sebagai sumber informasi adalah sebuah artikel dengan judul *Theorizing International Organizations Choices and Methods in the Study of International Organization*. Penulis berargumen bahwa Organisasi Internasional memiliki 3 Fungsi, yaitu *Actor*, *Resource*, dan *Forum*. Hurd berpendapat bahwa Forum merupakan sebuah fungsi dasar yang dimiliki sebuah Organisasi Internasional. Organisasi Internasional pun dinilai tidak dapat melebihi fungsinya sebagai Forum yang mana berarti kekuatan dari Organisasi

¹¹ Clive Archer, *International Organizations* (New York: Routledge, 2001), 85 – 92.

Internasional terbatas di dalam sebuah forum. Di dalam forum yang ada, gerak Organisasi Internasional sebagai aktor pun tidak leluasa karena adanya kekuatan yang terbatas. Hurd berpendapat bahwa Organisasi Internasional terkadang memiliki fungsi untuk menjadi sebuah aktor dalam politik dunia. Organisasi Internasional pun dapat menggugat dan juga digugat dalam ranah hukum. Sebagai sebuah aktor, Organisasi Internasional perlu adanya sebuah pengakuan dari komunitas internasional dan keputusan yang dilakukan oleh Organisasi Internasional pun akan memberikan dampak pada komunitas tersebut.

Hurd berpendapat bahwa Organisasi Internasional memiliki fungsi sumber daya. Dimana, Organisasi Internasional merupakan sebuah sumber daya politik yang digunakan oleh negara sebagai alat untuk mengejar tujuan negara mereka. Dalam mempertahankan posisi dan pendapat negara mereka, negara menggunakan pernyataan maupun resolusi yang dikeluarkan oleh Organisasi Internasional. Pernyataan maupun resolusi ini digunakan untuk menguatkan argument negara di dalam forum yang disediakan oleh Organisasi Internasional.¹²

Literatur ketiga sebagai tambahan informasi bagi penelitian yang diteliti adalah dengan judul *The Role of Inter- and NonGovernmental Organizations* yang dikemukakan oleh Marni Berg. Berg berargumen bahwa OI memiliki peran untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyebar luaskan informasi mengenai suatu isu kepada negara – negara anggota. Hal ini kemudian akan menyebabkan ada rasa

¹² Ian Hurd, “Theorizing International Organizations Choices and Methods in the Study of International Organizations,” https://coconets.de/Henrike-UN-old-wget/WGET-UNstudies_20170127/sites/unstudies.org/files/hurd_jios.pdf (diakses pada 5 Februari 2021)

kepercayaan antar negara untuk saling berinteraksi dan bekerjasama. Adanya peningkatan rasa kepercayaan ini juga menyebabkan rasa keinginan untuk mengkhianati perjanjian oleh negara dapat terminimalisir. Kemudian dengan adanya forum maupun berbagai kegiatan anggota yang transparan, menyebabkan pemerintah ditekan untuk bertindak diluar tindakan mereka pada biasanya. Hal ini bertujuan untuk adanya perubahan terhadap suatu isu diantara negara maupun di dalam negara.¹³

Literatur keempat dengan judul *International Organizations Theories and Institutions* yang dibuat oleh J. Samuel Barkin, berargumen bahwa OI dapat berperan sebagai agen. Dimana, negara dapat menggunakan OI sebagai pelindung negara mereka dari kekuatan lain. Dapat juga digunakan sebagai agen negara untuk mempromosikan dan menyebarkan kekuatan mereka. Barkin juga berargumen bahwa OI memainkan peran penting dalam menyebarkan berbagai program yang dapat menguntungkan semua anggotanya. OI juga berfungsi untuk menjadi penengah negara – negara di dalam forum. Walaupun OI tidak dapat menghukum negara secara langsung, namun beberapa OI memiliki sebuah kekuatan untuk melaksanakan dan menegakkan hukum internasional. OI juga memiliki peran untuk menyebarkan informasi mengenai suatu isu kepada negara anggota maupun negara lainnya di dunia.¹⁴

¹³ Marni Berg, "The Role of Inter- and NonGovernmental Organizations," *Conventions, Treaties and Other Responses to Global Issues II* : 2.

¹⁴ J. Samuel Barkin, *International Organizations Theories and Institutions* (New York : Palgrave Macmillan, 2006).

Alasan peneliti menggunakan konsep fungsi dan peran yang dikemukakan oleh Clive Archer adalah karena konsep yang diberikan oleh Archer lebih luas pembahasannya. Kemudian juga, pembahasan yang luas ini pun mencakup fungsi dan peran OI dengan lebih detail dan lengkap. Sehingga dalam menganalisis upaya yang dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA sebagai sebuah OI, peneliti menggunakan konsep fungsi dan peran dari Clive Archer.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran atau yang bisa disebut sebagai kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting dalam membuat penelitian. Alasannya adalah karena kerangka teori merupakan struktur, landasan, maupun fondasi atas analisis dari sebuah penelitian. Tanpa adanya kerangka teori, maka penelitian akan memiliki arahan yang tidak jelas dan tidak memiliki struktur yang baik antar bab – bab penelitian. Definisi dari kerangka teori menurut Eisenhart adalah bahwa kerangka teori merupakan sebuah struktur yang memandu penelitian dengan mengandalkan teori – teori formal. Kerangka teori atau kerangka pemikiran ini berisi teori yang relevan dengan topic penelitian, definisi mengenai teori tersebut, dan juga konsep dari teori pilihan peneliti.¹⁵

Peneliti kemudian memilih pendekatan Liberalisme sebagai landasan penelitian ini. Liberalisme merupakan salah satu teori arus utama dalam ilmu hubungan internasional. Liberalisme sendiri memiliki dasar argumen bahwa hak

¹⁵ Cynthia Grant dan Azadeh Osanloo, “*Understanding, Selecting, and Integrating a Theoretical Framework in Dissertation Research: Creating the Blueprint for Your "House",*” *Administrative Issues Journal* 4, (2014): 13.

asasi manusia untuk hidup dan bebas merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tujuan tertinggi untuk pemerintah di dunia. Sistem politik internasional yang bersifat anarki, perang, dan perebutan kekuasaan menyebabkan pemerintah tidak dapat melindungi warga negaranya dengan maksimal. Karena adanya sistem internasional yang anarki menyebabkan negara akan selalu merebutkan kekuasaan. Sehingga menurut liberalisme, perlu adanya sebuah lembaga yang mengawasi dan membatasi setiap gerak negara agar hak asasi warga dunia tetap terjamin.¹⁶

Liberalisme percaya bahwa institusi dan lembaga internasional memegang peranan penting untuk membatasi kekuasaan negara – negara yang ada di dunia ini.¹⁷ Liberalisme memandang bahwa sifat manusia itu pada dasarnya baik dan mau untuk bekerjasama. Liberalisme sepenuhnya sadar terhadap sifat manusia yang lebih mementingkan diri mereka sendiri terlebih dahulu namun sifat inipun memiliki batasan tertentu. Argumen lainnya dari Kaum Liberalisme adalah bahwa manusia memiliki kepentingan bersama yang pada akhirnya akan menciptakan kerjasama yang kooperatif dan menghasilkan manfaat yang sangat baik. Kaum Liberalisme setuju bahwa kerjasama atas dasar kepentingan bersama dalam jangka panjang akhirnya akan menang.¹⁸

Peneliti kemudian juga perlu menentukan perspektif dalam membuat penelitian ini, sehingga perspektif yang peneliti gunakan adalah Liberalisme Institusional. Dimana, Liberalisme Institusional merupakan salah satu perspektif

¹⁶ Jeffrey w. Meiser, *International Relations Theory* (Bristol: E-International Relations, 2017), 22.

¹⁷ *Ibid*, 27.

¹⁸ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations* (Oxford University Press, 2013), 100-101.

yang ada pada paradigma Liberalisme. Menurut kaum liberalisme institusionalis, institusi internasional atau organisasi internasional merupakan seperangkat aturan – aturan yang mengatur tindakan pemerintah tiap negara di dunia dalam bidang – bidang tertentu. Kaum Liberalisme Institusionalis pun memiliki argumen bahwa institusi – institusi internasional dapat membuat kerjasama antar negara menjadi lebih memungkinkan untuk terjadi namun memang negara – negara yang memiliki *power* yang lebih kuat tidak akan mudah untuk diatur dan dibatasi gerakannya. Sifat dari institusi internasional pun terbagi menjadi dua, yaitu : Keanggotaan yang Universal seperti Perserikatan Bangsa – Bangsa dan Keanggotaan yang Regional atau Sub-Regional seperti Uni Eropa.¹⁹

Kemudian juga, kaum liberalisme institusional ini berargumen bahwa institusi dapat menutupi dan mengurangi rasa ketidakpercayaan dan ketakutan antar negara yang ada di dunia. Organisasi Internasional merupakan wadah untuk negara – negara agar saling berinteraksi secara damai dengan menyediakan forum untuk negara anggota agar melakukan negosiasi. Organisasi Internasional juga memiliki tugas untuk memberikan informasi – informasi kepada negara anggota untuk meminimalisir rasa ketakutan antar negara.²⁰

Teori merupakan pernyataan hubungan antar unit yang yang diamati di dunia empiris, teori juga dapat dilihat sebagai sistem konstruksi dan variable yang

¹⁹ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations* (Oxford University Press, 2013), 100-101.

²⁰ Tana Johnson dan Andrew Heiss, *Liberal Institutionalism* (London :Routledge, 2018)

berhubungan satu sama lain dengan adanya hipotesis.²¹ Teori juga merupakan prinsip umum yang dapat diterima secara ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena.²² Karena teori merupakan sebuah prinsip umum untuk menjelaskan suatu fenomena, maka teori merupakan salah satu fondasi yang penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga dalam membuat penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme. Dimana teori fungsionalisme mengenai Organisasi Internasional muncul pada tahun 1950 an.²³

Para penganut teori fungsionalisme dalam Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional memiliki argumen bahwa rasa saling percaya dan kerjasama antar negara lebih memungkinkan untuk terjadi dan berkembang dengan adanya pembagian tanggung jawab dan fungsi dari sektor publik yang terpisah daripada melalui kerjasama dalam isu yang lebih sensitif. Contoh nyata dari fungsi sektor publik yang terpisah ini adalah pencegahan penyakit pandemi, mengkoordinasikan kontrol lalu lintas internasional, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Kaum teori fungsionalisme ini kemudian berpendapat bahwa harus adanya pembentukan lembaga internasional dengan fungsi khusus dan memiliki kekuatan yang terbatas. Beberapa contoh dari lembaga – lembaga internasional yang sudah dibuat secara spesifik berdasarkan fungsinya adalah UNICEF (khusus untuk menangani isu yang melibatkan anak – anak), WHO

²¹ John G. Wacker, “A definition of theory: research guidelines for different theory-building research methods in operations management,” *Journal of Operations Management* 16, no. 4 (1998): 364

²² “Theory,” *Merriam-Webster Dictionary*, Last Updated 21 Maret, 2020, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/theory> (diakses pada 30 Maret 2020)

²³ J. Samuel Barkin, *International Organization : Theories and Institutions* (New York: Palgrave Macmillan, 2006), 32.

(menangani isu kesehatan), dan ICAO (menangani isu penerbangan sipil). Organisasi – organisasi internasional ini merupakan badan fungsional dari Perserikatan Bangsa – Bangsa dengan tugas – tugas khusus untuk mereka capai. Badan fungsional ini kemudian hanya dapat beroperasi di dalam wilayah negara yang bergabung dengan organisasi mereka sehingga badan fungsional ini tidak akan mengancam kedaulatan negara.²⁴

Teori fungsionalisme berargumen bahwa peran dari fasilitas – fasilitas yang organisasi internasional tawarkan membantu negara – negara anggota mewujudkan kepentingan bersama diantara mereka. Namun disatu sisi, fasilitas – fasilitas seperti forum yang dibuat oleh organisasi internasional juga merupakan arena untuk berkonflik dan pelaksanaan kekuasaan atas negara yang mempunyai power yang lebih besar. Organisasi Internasional dan Kerjasama dalam suatu bidang isu bisa jadi muncul karena adanya konsekuensi dari kerjasama dalam bidang lainnya.²⁵

Konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua konsep, yaitu Fungsi dan Peran dari Organisasi Internasional. Konsep pertama yang digunakan oleh peneliti adalah Konsep Peran yang dikemukakan oleh Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International Organizations*.²⁶ Menurut Archer, Organisasi Internasional memiliki 3 Peran. Peran pertama adalah *Instrument*, dimana peran OI adalah sebagai instrumen bagi negara anggota untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan – tindakan yang secara independen dilakukan oleh

²⁴ Mark F. Imber, "Functionalism," *Encyclopedia Britannica*, 21 Mei, 2013, <https://www.britannica.com/topic/functionalism-international-organizations> (Diakses pada 30 Maret 2020)

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Clive Archer, *International Organizations* (New York: Routledge, 2001), 85 – 92.

OI dapat terbatas karena adanya konsekuensi dari perebutan oleh negara – negara kekuatan besar yang ingin menggunakan OI sebagai sebuah instrumen. Namun, sebuah OI tidak bisa terus menjadi sebuah alat diplomasi bagi sebuah negara yang paling dominan di dalam keanggotaannya. Peran kedua adalah *Arena*, dimana OI berperan sebagai arena maupun forum. Sebuah arena bersifat netral yang dapat dipakai sebagai tempat untuk berbagai tujuan. OI menyediakan sebuah tempat pertemuan bagi negara anggota untuk bertukar pikiran, mengutarakan pendapat, maupun melakukan kerjasama.

Peran ketiga adalah *Actor* atau lebih tepatnya aktor yang independen dalam sistem internasional. Dimana, OI dapat bertindak tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Kapasitas OI sebagai sebuah aktor dipengaruhi oleh faktor resolusi, pendapat, dan perintah dari organ OI mereka. Hal ini kemudian berpengaruh pada tindakan anggota OI untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari cara mereka bertindak sebelumnya. Ketiga peran dari OI ini kemudian digunakan peneliti untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA sebagai sebuah OI di Somalia.

Konsep kedua yang digunakan oleh peneliti adalah Konsep Fungsi dari OI yang dikemukakan oleh Clive Archer. Terdapat 9 Fungsi dari OI menurut Archer, (1) OI berfungsi untuk melakukan tugas artikulasi dan agregasi kepentingan nasional negara anggota. OI berfungsi sebagai penyalur “suara” dari para anggotanya melalui fungsi ini; (2) Norma, dimana OI berfungsi sebagai sebuah badan untuk menciptakan norma – norma diantara anggotanya yang kemudian membantu membentuk adanya norma dalam hubungan internasional; (3) *Recruitment* atau Pengerahan, dimana OI memiliki fungsi penting untuk merekrut anggota organisasinya; (4) Sosialisasi, dimana OI berfungsi sebagai pelaku sosialisasi di dalam negara dengan tujuan untuk menanamkan kesetiaan bagi

individu kepada sistem. Sekolah, Gereja, dan Komunitas merupakan agen penyalur sosialisasi yang dibentuk oleh OI.

Fungsi ke 5 adalah Pembentuk Aturan, dalam dunia politik internasional tidak ada badan yang secara khusus menjadi pembentuk aturan – aturan. Adanya absen dari Pemerintah Dunia menyebabkan aturan – aturan internasional dibentuk oleh banyak sumber yang berbeda – beda. Sehingga terdapat beberapa badan internasional khusus untuk membentuk sebuah aturan internasional; (6) Penerapan Aturan, dalam dunia internasional OI bertugas sebagai penerapan aturan yang diterima secara umum bagi anggotanya; (7) Penyelarasan Keputusan, dimana OI berfungsi sebagai pemutus sengketa antara negara yang sedang memiliki hubungan kurang baik; (8) Informasi, dimana OI berfungsi sebagai penyedia informasi terhadap suatu isu kepada negara maupun masyarakat melalui bantuan – bantuan diplomatis OI; (9) Operasional yaitu OI berfungsi sebagai penyedia bantuan atau melakukan fungsi – fungsi khusus.²⁷

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah tata cara penelitian yang dibuat untuk memberikan pedoman kepada peneliti untuk mengumpulkan informasi dan juga data mengenai suatu isu dan kemudian melakukan penelitian pada data yang telah ditemukan tersebut.²⁸ Metode Penelitian juga merupakan langkah yang penting bagi peneliti agar penelitian dapat memiliki sistematika yang baik dan juga berkesinambungan antara satu bab dengan bab lainnya. Sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Creswell

²⁷ Clive Archer, *International Organizations* (New York: Routledge, 2001), 94 – 108.

²⁸ Anwar Hidayat, “Metode Penelitian : Pengertian, Tujuan, Jenis,” *Statistikian*, 3 Februari, 2017, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> (diakses pada 31 Maret 2020)

(2008) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena. Hasil dari penelitian kualitatif ini akan berupa analisa dari informasi – informasi yang sudah peneliti kumpulkan.²⁹

Metode penelitian kualitatif biasanya mencari informasi dan data – data mengenai sebuah isu melalui individu yang telah mengalami isu tersebut di suatu lingkungan tertentu. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif ini biasanya tidak melakukan eksperimen di lab seperti halnya peneliti metode kuantitatif namun langsung melakukan wawancara terhadap individu yang terlibat dalam isu tersebut. Data – data yang dikumpulkan biasanya berasal dari wawancara, observasi maupun membaca dari dokumen – dokumen yang sudah ada. Biasanya peneliti akan terlibat secara langsung dengan pengalaman individu – individu yang akan ditanya. Hasil dari metode penelitian kualitatif merupakan bentuk penyelidikan interpretatif dari peneliti saat mengolah data. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif ini biasanya akan menggunakan “kacamata” dalam melakukan penelitian mereka, misalnya seperti melihat konsep – konsep dari kebudayaan, perbedaan jenis kelamin, ras, atau kelas yang ada dilingkungan masyarakat yang akan diteliti.³⁰

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif analitis. Dimana, penelitian deskriptif analitis memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena dan karakteristik – karakteristik yang ada mengenai fenomena

²⁹ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010), 7.

³⁰ John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publication, 2009), 175 – 181.

tersebut dan disajikan dengan analisis – analisis yang bersifat umum agar mudah untuk dimengerti oleh pembaca.³¹ Penelitian deskriptif analitis tidak bisa menjawab pertanyaan “mengapa” karena untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan penelitian bersifat eksperimental. Data yang dikumpulkan biasanya melibatkan wawancara dengan individu atau kelompok dengan panduan wawancara yang terstruktur.³² Tujuan dari penelitian deskriptif analitis juga adalah untuk menganalisis efek – efek kausal dalam konteks tertentu dengan etnografi maupun teknik – teknik interpretatif lainnya.³³

Peneliti pun menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena kekerasan yang marak terjadi di Somalia, yaitu mengenai praktik FGM. Peneliti pun mengulas data – data yang ada mengenai praktik FGM ini dan kemudian mengemas hasil analisis tersebut dengan pernyataan yang umum agar lebih mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Tidak semua pembaca memiliki wawasan yang dalam mengenai praktik FGM ini, sehingga hasil penelitian yang umum dibutuhkan agar tidak membuat pembaca bingung. Sehingga pada akhirnya penelitian ini pun memiliki karakter yang sama dengan penelitian deskriptif analitis.

³¹ Hossein Nassaji, “Qualitative and descriptive research : Data type versus data analysis,” *Language Teaching Research* 19(2), Februari, 2015, [file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/Qualitative_and_descriptive_research_Data_type_ver%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/Qualitative_and_descriptive_research_Data_type_ver%20(1).pdf) (diakses pada 31 Maret 2020)

³² Hyejin Kim, Justine S. Sefcik, dan Christine Bradway, “Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review,” *Research in Nursing and Health* 40, no. 1 (2016): 24.

³³ Susanna Loeb et al, “*Descriptive Analysis in Education : A Guide for Researchers,*” Institutes of Education Sciences, Maret, 2017, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573325.pdf> (diakses pada 3 April 2020)

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada pada metode penelitian kualitatif ini terbagi menjadi tiga cara, yaitu dengan melakukan Wawancara, Observasi, atau Studi Pustaka dan Kasus. Peneliti kemudian memilih teknik pengumpulan data melalui studi pustaka karena teknik ini lah yang paling sesuai dengan topik peneliti. Karena peneliti ingin melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA dalam memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan melalui program bersama ini, sehingga dalam menganalisis isu tersebut pun, peneliti lebih memerlukan pengumpulan data melalui studi pustaka.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab I ini, bahasan mengenai topik peneliti masih sangat luas atau general. Bab I ini berisikan latar belakang mengenai fenomena – fenomena yang berkaitan dengan topik peneliti. Menurut peneliti, bagian terpenting dalam Bab I ini adalah pembahasan mengenai rumusan masalah karena rumusan masalah merupakan pertanyaan yang digunakan peneliti sebagai pedoman analisis agar berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga dibahas mengenai teori yang akan digunakan peneliti sebagai pedoman analisis isu yang sudah dipilih.

Bab II : Organisasi Internasional United Nations Children’s Fund dan United Nations Population Fund. Pada bab ini, dijabarkan mengenai dua organisasi internasional naungan PBB yang menjadi aktor utama pada penelitian ini. UNICEF

dan UNFPA sebagai organisasi internasional yang bekerjasama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat agar program yang mereka punya dapat berhasil. Konsep – konsep mengenai Organisasi Internasional pun digunakan peneliti dalam menjelaskan kedua organisasi ini. *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change Phase I* pun dibahas mendalam pada bab II ini. Bagaimana program tersebut terbentuk, tujuan program, hingga negara yang masuk ke dalam program bersama dibahas pada bab II ini.

Bab III : Female Genital Mutilation sebagai bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan. Pada bab ini dijabarkan mengenai apa yang dimaksud dan dikategorikan sebagai kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Kemudian, peneliti mulai memfokuskan bahasan mengenai kekerasan perempuan dan anak perempuan karena FGM. Bab III ini juga menjelaskan mengenai aspek – aspek apa saja yang direnggut dari perempuan dan anak perempuan atas dilakukannya praktik mutilasi ini. Data – data mengenai tingkat FGM secara umum dan FGM di Somalia pun dipaparkan pada bab III ini.

Bab IV : Analisis Upaya UNICEF dan UNFPA melalui *Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating Change*. Pada bab ini dijabarkan secara detail dan mendalam mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh UNICEF dan UNFPA di dalam program bersama khususnya di Somalia. Kemudian melihat bagaimana UNICEF dan UNFPA berusaha untuk mengurangi tingkat praktik FGM ini dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat maupun media massa Somalia. Konsep – konsep mengenai fungsi dari organisasi internasional digunakan sebagai kacamata analisis pada upaya – upaya yang telah

dilakukan. Bab IV ini pun menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti simpulkan.

Bab V : Kesimpulan. Pada bab ini, peneliti membahas seluruh bab yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti meringkas seluruh penelitian agar pembaca lebih mudah untuk memahami topik dari penelitian ini.